

PENYULUHAN PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT HIV AIDS DARI IBU KE ANAK MENUJU THREE ZERO 2030 DI PUSKESMAS KUOK

Milda Hastuty¹, Syukrianti Syahda², Erlinawati³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail: melda.obie@gmail.com

Abstrak

Kesehatan reproduksi memastikan bahwa setiap orang memiliki hak untuk menerima pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas, aman dan bertanggung jawab dimana peraturan ini juga menjamin kesehatan wanita usia subur untuk dapat menghasilkan generasi yang sehat dan berkualitas yang dapat memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan pasangan anak mereka. Lebih dari 90% bayi terinfeksi HIV tertular dari ibu HIV positif. Penularan tersebut dapat terjadi pada masa kehamilan, saat persalinan dan selama menyusui. Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) atau Prevention of Mother-to Child HIV Transmission (PMTCT) merupakan intervensi yang sangat efektif untuk mencegah penularan tersebut. Upaya pencegahan penularan HIV dan sifilis dari ibu ke anak, layanan PPIA dan pencegahan sifilis kongenital diintegrasikan dengan layanan kesehatan ibu dan anak (KIA). Pencegahan penularan HIV dari ibu untuk anak-anak ada program yang akan perhatian saat berat badannya bertambah infeksi HIV pada ibu dan anak. Karena membutuhkan intervensi yang baik mengurangi risiko penularan HIV dari ibu ke anak-anak 25%-45%. Permasalahan yang dialami oleh mitra adalah Ibu hamil belum pernah mendapatkan informasi tentang HIV dan AIDS dan belum terdapat kader Kesehatan ibu hamil yang mendapatkan informasi tentang HIV dan AIDS. Melakukan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil tentang pengetahuan dan pencegahan penularan penyakit HIV AIDS dan pembentukan kader kesehatan ibu hamil. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 30 orang ibu yang memiliki bayi dan 10 orang kader kesehatan.

Kata kunci: Pencegahan, Hiv Aids, Ibu, Anak

Abstract

Reproductive health ensures that everyone has the right to receive quality, safe and responsible reproductive health services, which also guarantees the health of women of childbearing age to be able to produce a healthy and quality generation that can affect the health and well-being of their child's partner. More than 90% of HIV-infected babies are infected from HIV-positive mothers. Transmission can occur during pregnancy, during labor and during breastfeeding. Prevention of Mother-to Child HIV Transmission (PMTCT) is a highly effective intervention to prevent such transmission. To prevent mother-to-child transmission of HIV and syphilis, PMTCT and congenital syphilis prevention services are integrated with maternal and child health (MCH) services. Prevention of HIV transmission from mothers to children there is a program that will pay attention when they gain weight HIV infection in mothers and children. Because it requires a good intervention reduces the risk of HIV transmission from mothers to children by 25%-45%. The problem experienced by partners is that pregnant women have never received information about HIV and AIDS and there are no health cadres for pregnant women who get information about HIV and AIDS. Conducting health counseling to pregnant women about knowledge and prevention of HIV AIDS transmission and the formation of pregnant women health cadres.

Keywords: Prevention, Hiv Aids, Mother, Child

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi memastikan bahwa setiap orang memiliki hak untuk menerima pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas, aman dan bertanggung jawab dimana peraturan ini juga menjamin kesehatan wanita usia subur untuk dapat menghasilkan generasi yang sehat dan berkualitas yang dapat memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan pasangan anak mereka. Dalam pendekatan siklus hidup Wanita, maka akan digunakan Kesehatan Reproduksi. Hal ini disebabkan oleh kondisi Kesehatan reproduksi perempuan di masa kecil dan remaja dapat mempengaruhi kondisi kesehatannya saat memasuki masa reproduksi, yaitu pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Hambatan sosial, budaya dan ekonomi dapat dialami di dalam kehidupan perempuan yang merupakan akar masalah dari Kesehatan perempuan saat hamil, melahirkan dan nifas (Ida Prijatni dan Rahayu Sri, 2016). Pencegahan dan pengobatan infeksi bertujuan untuk mengobati penyakit dan gangguan yang mempengaruhi saluran reproduksi. Baik karena sakit infeksi non-PMS. Seperti tuberkulosis, malaria, filariasis dan infeksi lainnya diklasifikasikan sebagai penyakit menular seksual, misalnya gonore, sifilis, herpes genital, klamidia, atau penyakit menular yang mendasarinya Penyakit Radang Panggul

(Pelvic Inflammatory Diseases/ PID) seperti alat penanganan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yang tidak steril.

Jumlah kabupaten/ kota yang melaporkan kasus HIV AIDS per Januari sampai dengan 498 dari 514 wilayah/kota administratif Indonesia. Jumlah ODHA yang ditemukan dan dilaporkan (419.551) adalah 77% dari total perkiraan ODHA hidup (543.100). Pasien ODHA biasanya mendapatkan terapi ARV 26% (142.906) dari perkiraan ODHA yang terinfeksi (543.100) mangkir/ LFU 26% pasien ODHA memulai pengobatan ARV (65.779). pengobatan ARV (262.693). Persentasi ODHA ditemukan yang dilaporkan pada kelompok populasi WPS 2,4%; LSL 26,3%; waria 0,9%; penasun 0,5%; WBP 0,7%; ibu hamil 20,9%; pasien TB 11,5%; dan pasien IMS 0,8% (Menkes RI, 2021). Lebih dari 90% bayi terinfeksi HIV tertular dari ibu HIV positif. Penularan tersebut dapat terjadi pada masa kehamilan, saat persalinan dan selama menyusui. Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) atau Prevention of Mother-to Child HIV Transmission (PMTCT) merupakan intervensi yang sangat efektif untuk mencegah penularan tersebut. Upaya ini diintegrasikan dengan upaya eliminasi sifilis kongenital, karena sifilis meningkatkan risiko penularan HIV di samping mengakibatkan berbagai gangguan kesehatan pada ibu dan juga ditularkan kepada bayi seperti pada infeksi HIV (Kemenkes RI, 2019).

Upaya pencegahan penularan HIV dan sifilis dari ibu ke anak, layanan PPIA dan pencegahan sifilis kongenital diintegrasikan dengan layanan kesehatan ibu dan anak (KIA). Hal ini dilakukan melalui pelayanan antenatal terpadu baik di fasilitas kesehatan tingkat pertama maupun rujukan. Untuk meningkatkan kemampuan manajemen bagi pengelola program PPA telah disusun Pedoman Nasional PPIA. Dengan adanya berbagai perubahan kebijakan dan perlunya pemutakhiran data program PPIA, maka dilakukan revisi terhadap Pedoman tersebut. Dengan diintegrasikannya pemeriksaan tes sifilis pada ibu hamil dalam upaya PPIA, maka pedoman itu disesuaikan menjadi Pedoman Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak. Meningkatkan kemampuan manajemen bagi pengelola program PPIA telah disusun dalam pedoman Nasional PPIA, dengan adanya berbagai perubahan kebijakan dan perlunya pemutakhiran data program PPIA, maka dilakukan revisi terhadap pedoman tersebut. Hal tersebut akan diintegrasikan pada pemeriksaan tes sifilis pada ibu hamil dalam upaya PPIA, maka pedoman itu disesuaikan menjadi Pedoman Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari ibu ke anak (Mardiyah Siti, 2021).

Penemuan kasus HIV di Provinsi Riau hingga Juni 2022 telah ditemukan 8.034 ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) di Provinsi Riau. Di mana 3.622 orang saat ditemukan sudah dalam stadium AIDS. Dengan rincian Pekanbaru 2371 kasus, Inhil 254, Dumai 225, Pelalawan 181, Rohil 131, Bengkalis 113, Rohul 9, Kepulauan Meranti 94, Siak 65, Kuansing 41, Kampar 21, dan Inlih 19 kasus (Kampar, 2017). Salah satu permasalahan global yang masih tinggi hingga saat ini adalah penyakit HIV/AIDS. Berdasarkan data WHO pada tahun 2017 didapatkan sekitar 36,9 juta orang dengan HIV/AIDS, sebanyak 940.000 terjadi kematian karena HIV, dan 1,8 juta terinfeksi baru HIV atau sekitar 5000 infeksi baru per harinya (UNAIDS, 2019). Seiring dengan peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia setiap tahunnya, 9.000 ibu hamil dengan HIV positif melahirkan di Indonesia. Oleh karena itu, jika tidak ada tindakan yang diambil, diperkirakan 3.000 bayi HIV-positif akan lahir di Indonesia setiap tahunnya (Sofro MAU, 2013).

Pencegahan penularan HIV dari ibu untuk anak-anak ada program yang akan perhatian saat berat badannya bertambah infeksi HIV pada ibu dan anak. Karena membutuhkan intervensi yang baik mengurangi risiko penularan HIV dari ibu ke anak-anak 25%-45% (Wudineh, & Damtew, 2016). Beberapa layanan kesehatan sudah ada layanan laboratorium lengkap, misalnya pemeriksaan HIV dan HBsAg. Semua ibu yang Akses ke layanan ANC terintegrasi lakukan tes HIV untuk menyelesaikan tes HIV membutuhkan persetujuan pasien tetapi banyak pasien masih takut mendapatkan tes HIV, kemudian menjadi salah satu kendala untuk mencapai tujuan melakukan tes HIV untuk ibu hamil. Tujuan dengan dedikasi komunitas ini mencari cara untuk menerima perempuan atau ibu di Desa Telagaru pelaksanaan PPIA saat ini ANC dan tahu seberapa besar sepengetahuan ibu-ibu ini HIV/AIDS dari ibu ke anak (Ningsih Inka Kartika and Hastuti Sari, 2018).

METODE

Permasalahan yang dialami oleh mitra adalah Ibu hamil belum pernah mendapatkan informasi tentang HIV dan AIDS dan belum terdapat kader Kesehatan ibu hamil yang mendapatkan informasi tentang HIV dan AIDS. Solusi yang ditawarkan kepada mitra untuk mengatasi permasalahan mitra adalah Penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil, Penyuluhan Kesehatan tentang memotivasi

pembentukan kader Kesehatan. Partisipasi Mitra yang dilakukan yaitu Trainer (bidan dan perawat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai) dan pengabdian yang terlibat dalam penyuluhan yang dibutuhkan untuk kegiatan penyuluhan kesehatan, Trainer dan pengabdian terlibat dalam penyusunan standar operasional prosedur, Trainer dan pengabdian terlibat dalam pengadaan penyuluhan tentang pengetahuan dan pencegahan perpindahan HIV dari ibu ke bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diuraikan melalui 2 (dua) tahapan kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan yang merupakan perencanaan program pengabdian dilakukan kegiatan Koordinasi dengan Kepala Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar. Pihak Puskesmas menerima dan mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan penularan HIV AIDS dari ibu ke anak. Kemudian dilakukan pelaksanaan pelatihan berdasarkan kesepakatan dengan Kepala Desa Bangun Sari yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 22 Desember 2022.

Dilakukanlah koordinasi kepada kepala Puskesmas Kuok yang menjadi sasaran pelatihan ini adalah masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kuok, yaitu dengan target peserta pelatihan sebanyak 30 orang ibu yang memiliki bayi dan 10 orang kader kesehatan. Kemudian memberikan materi pelatihan yang telah dibuat oleh tim pengabdian yang meliputi peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan penularan HIV AIDS dari ibu ke anak dan memotivasi kader Kesehatan dalam penyuluhan Kesehatan.

Tahapan persiapan di atas selanjutnya diikuti dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan program pengabdian dapat diuraikan bahwa Kegiatan pengabdian "Penyuluhan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan penularan HIV AIDS dari ibu ke anak" dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 Desember 2022, di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 30 orang ibu yang memiliki bayi dan 10 orang kader kesehatan. Para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program pengabdian dari tim PkM FIK UP berupa penyuluhan Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan penularan HIV AIDS dari ibu ke anak.

Materi Penyuluhan berupa: (a) pengetahuan tentang HIV AIDS, (b) pengetahuan terhadap penularan HIV AIDS, (c) pengetahuan tentang pencegahan tertularnya HIV AIDS. Semua materi tersebut dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang sudah ditentukan. Pada sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan peserta, antara lain: bagaimana penularan HIV dari ibu ke bayi pada saat hamil, melahirkan dan menyusui. Dalam kegiatan penyuluhan ditampilkan beberapa gambar orang dengan HIV dan AIDS (ODHA).

SIMPULAN

Penyuluhan berjalan dengan lancar, kegiatan pembentukan kader kesehatan juga terbentuk. Kader dilanjutkan dengan kader yang telah ditetapkan. Selain ibu hamil yang diberikan materi pengetahuan tentang HIV AIDS, kader juga mengetahui bagaimana sebenarnya penyakit AIDS tersebut. Sehingga tidak hanya ibu hamil yang memiliki penambahan pengetahuan tentang HIV AIDS tetapi kader kesehatan juga memiliki penambahan pengetahuan.

SARAN

Diharapkan kepada ibu hamil untuk bekerjasama memberikan informasi tentang virus HIV dengan mau di tes darahnya agar mengetahui apakah terdapat virus HIV atau tidak. Sedangkan pada kader diharapkan memiliki kader yang fokus terhadap masing-masing bidang kesehatan tidak tercampur antara kader ibu hamil dengan kader lansia ataupun yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan dukungan kepada pengabdian sehingga pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik dan lancar. Dan tak lupa kepada pihak Puskesmas yang telah memberikan ruang kepada pengabdian memberikan informasi tentang Penyuluhan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan penularan HIV AIDS dari ibu ke anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ida Prijatni dan Rahayu Sri (2016) Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Kemenkes RI.
- Kampar, D.K. (2017) RENSTRA DINKES KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2017-2022.
- Kemenkes RI (2019) Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Available at: [http://kesga.kemkes.go.id/images/pedom%0Aan/Buku PPIA-Combination.pdf](http://kesga.kemkes.go.id/images/pedom%0Aan/Buku_PPIA-Combination.pdf).
- Mardiyah Siti, D. (2021) 'Pencegahan Penularan Penyakit Hiv / Aids Dari Ibu Ke Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Three Zero 2030 Di Desa Telagawaru Lombok Barat', Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 5, pp. 743–748.
- Menkes RI (2021) Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021.
- Ningsih Inka Kartika and Hastuti Sari (2018) 'Kajian pencegahan penularan hiv dari ibu ke anak pada Antenatal Care oleh Bidan Praktik Mandiri di Yogyakarta', Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 6, pp. 61–67.
- Sofro MAU, A.D. (2013) Kewaspadaan Universal dalam menangani penderita HIV/AIDS. Dalam: 5 Menit Memahami 55 Problematika Kesehatan. Jogjakarta: D-Medika.
- UNAIDS (2019) UNAIDS DATA 2019. Switzerland.
- Wudineh, & Damtew, B. (2016) 'Mother-to-Child Transmission of HIV Infection and Its Determinants among Exposed Infants on Care and Follow-Up in Dire Dawa City, Eastern Ethiopia AIDS Research and Treatment'.